

**PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, SIKLUS HIDUP PERUSAHAAN
DAN *FREE CASH FLOW* TERHADAP MANAJEMEN LABA
PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI
YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2022**

Alda Fitrisiah¹, Rangga Putra Ananto², Lisa Amelia Herman³
Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, Padang, Indonesia
E-mail: aldaftrsh77@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the effect of information asymmetry, company life cycle and free cash flow on earnings management. This study was tested with a multiple linear regression model, using the SPSS tool. The population in the study were 34 industrial sector companies listed on the IDX 2018-2022, selected by purposive sampling so that the total sample was 119 data. The data used in this study are the annual financial reports of companies listed on the IDX. Information asymmetry uses bid-ask spread measurements, the company life cycle uses sales growth and free cash flow uses free cash flow measurements. The results of this study prove that information asymmetry and the company life cycle affect earnings management, but free cash flow does not affect earnings management.

Keywords: *information asymmetry, firm life cycle, free cash flow, earnings management.*

Pendahuluan

Praktik manajemen laba pada saat ini telah menjadi fokus utama dalam literatur akuntansi maupun keuangan. Manajemen laba merujuk pada tindakan yang dilakukan secara sadar oleh perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan yang dihasilkan guna mengubah persepsi *stakeholder* mengenai kinerja perusahaan agar tetap dipandang baik oleh pemilik atau agen maupun para investor. Dampak dari adanya manajemen laba sangat signifikan pada laporan keuangan, oleh sebab itu perlu dipahami secara mendalam apa saja faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Di Indonesia berdasarkan hasil survei *Report to The Nations* (2018) yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) terdapat 10% laporan keuangan yang terdeteksi melakukan kecurangan. Pada tahun 2019 ACFE mengidentifikasi sebanyak 239 kasus kecurangan di Indonesia (Unair.ac.id, 2023). Besarnya laba yang tersaji pada laporan keuangan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan (Al-Absy et al., 2020). Manajemen laba merupakan praktik yang umum dilakukan oleh perusahaan untuk mempengaruhi laporan keuangan dan memberikan gambaran yang lebih menguntungkan tentang kinerja perusahaan kepada para pemangku

kepentingan. Pengelolaan laba dapat melibatkan manipulasi pendapatan, pengeluaran, cadangan, atau pengukuran kembali aset dan kewajiban.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi praktik manajemen laba adalah asimetri informasi, yaitu situasi di mana manajemen memiliki informasi lebih banyak dari pada pihak eksternal. Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana pihak-pihak tertentu pada suatu perusahaan lebih memiliki akses atau lebih mengetahui informasi terkait prospek dan risiko perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan dengan pihak eksternal seperti pemegang saham dan investor (Riadi, 2022). Manajemen laba bermula dari adanya pemisahan peran atau perbedaan kepentingan antara pemilik (*shareholders*) dengan pengelola perusahaan, dimana manajemen berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Tetapi informasi yang disampaikan terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Kondisi ini dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau ketidakseimbangan informasi (*information asymmetry*).

Siklus hidup perusahaan juga dapat mempengaruhi praktik manajemen laba. Perusahaan sektor industri seringkali melewati tahap-tahap siklus hidup yang berbeda, mulai dari tahap pertumbuhan hingga tahap matang atau penurunan. Pada setiap tahap siklus hidup ini, perusahaan dapat memiliki motivasi yang berbeda untuk melakukan manajemen laba. Siklus hidup perusahaan dibagi menjadi 4 (empat) tahapan yaitu, *introduction*, *growth*, *mature* dan *decline*. Perusahaan yang ada di tahap *introduction* dan *growth* menggunakan sistem pengendalian yang renggang, tetapi perusahaan yang sudah mencapai tahapan *mature* dan *decline* akan menggunakan sistem pengendalian yang ketat. Apabila sistem pengendalian yang digunakan semakin ketat, manajemen laba yang dilakukan semakin rendah (Savitri, 2014).

Faktor yang mempengaruhi manajemen laba lainnya adalah *free cash flow* yang diartikan sebagai simpanan kas perusahaan yang telah selesai membiayai seluruh kegiatan investasi dan modal kerja yang digunakan

perusahaan untuk operasional dalam mengembangkan usahanya demi keberlangsungan perusahaan. Perusahaan yang memiliki persentase *cash flow* yang tinggi perusahaan tersebut memiliki peluang yang lebih besar untuk melakukan praktik manajemen laba. Semakin besar nilai *free cash flow* yang dimiliki suatu perusahaan maka kemampuan berkembang perusahaan juga akan semakin meningkat, begitupun sebaliknya jika nilai *free cash flow* nya rendah maka operasional perusahaan tidak akan berjalan optimal dikarenakan perusahaan terkendala untuk membiayai investasi dan modal.

Dalam konteks perusahaan sektor industri, praktik manajemen laba menjadi sangat relevan karena persaingan yang ketat di industri perusahaan cenderung akan melakukan manajemen laba untuk menampilkan laporan keuangan yang baik. Perusahaan-perusahaan dalam sektor ini sering kali berusaha untuk meningkatkan citra dan reputasi perusahaan dimata investor, analis, dan pasar secara keseluruhan.

Salah satu fenomena terkait potensi manajemen laba pada PT. Intan Baru Prana Tbk (IBFN) adanya fluktuasi kinerja yang signifikan ditandai dengan penurunan laba yang cukup drastis bahkan hingga mengalami kerugian, terjadinya restrukturisasi utang yang cukup besar hingga Rp 1 Triliun dan adanya pencabutan izin usaha oleh OJK, IBFN wajib menghentikan kegiatan usaha. Meskipun alasan pencabutan tidak secara spesifik terkait dengan praktik akuntansi, namun hal tersebut memicu pertanyaan lebih lanjut terkait kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan (cnbcindonesia.com, 2024).

Penelitian ini menggunakan penelitian Ayuningtyas & Damayanty, (2021) sebagai penelitian rujukan, adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu, berfokus untuk menganalisis pengaruh asimetri informasi, siklus hidup perusahaan dan *free cash flow* terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan sektor industri serta menguji pada periode 2018-2022. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diketahui bagaimana asimetri informasi, siklus hidup perusahaan dan *free cash flow* saling berhubungan dan

mempengaruhi praktik manajemen laba pada perusahaan sektor industri.

Landasan Teori

Grand theory yang digunakan pada penelitian ini adalah *agency theory* ataupun biasa disebut teori keagenan, teori keagenan adalah suatu versi dari *game theory* yang membuat perjanjian antara dua atau lebih pihak yang disebut dengan agen dan pihak yang lainnya disebut dengan *principal* (Jensen & Meckling, 1976). Teori keagenan merupakan pengorbanan yang ditimbulkan oleh adanya hubungan kerjasama antara keagenan apapun, termasuk hubungan seperti kontrak kerja antara pemegang saham dan manajer perusahaan.

Teori sinyal merupakan suatu tindakan yang dilakukan pihak manajemen suatu perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor terkait bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori ini pada dasarnya berfokus terhadap bagaimana mengurangi terjadinya asimetri informasi yang terjadi antara pihak manajemen perusahaan dan pihak eksternal (Brigham & Hanson, 2014). Teori sinyal memberikan penjelasan terkait mengapa perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan informasi terkait laporan keuangan kepada pihak eksternal.

Berdasarkan pada PSAK No. 1 tahun 2018, laporan keuangan merupakan penyajian dari posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas dari suatu entitas secara terstruktur yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi oleh pengguna laporan keuangan (IAI, 2018). Laporan keuangan berfungsi menunjukkan hasil pertanggungjawaban perusahaan kepada pemilik modal dan investor dalam mengelola sumber daya yang telah dipercayakan kepada perusahaan, sehingga sebuah laporan keuangan harus memuat informasi terkait aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban (termasuk kerugian dan keuntungan), kontribusi dan distribusi serta arus kas perusahaan pada periode tertentu.

Laba merupakan salah satu informasi penting yang terdapat pada sebuah laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak

internal maupun eksternal. Menurut Nasution et al., (2021) manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan oleh manajemen untuk mempengaruhi atau memanipulasi laba yang akan dilaporkan dengan menggunakan metode akuntansi tertentu atau dapat dengan mempercepat transaksi pengeluaran maupun pendapatan, atau dapat juga dilakukan dengan metode lain yang dapat mempengaruhi laba.

Menurut Agboola et al., (2020) manajemen laba merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk mempengaruhi atau memanipulasi laba yang dilaporkan dengan menggunakan metode akuntansi tertentu atau mempercepat transaksi pengeluaran maupun pendapatan ataupun dengan metode lain yang dapat mempengaruhi laba jangka pendek.

Asimetri informasi menurut Riadi (2022) adalah suatu keadaan dimana pihak-pihak tertentu dari sebuah perusahaan lebih memiliki akses atau lebih menguasai informasi mengenai bagaimana prospek dan risiko perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan dengan pihak eksternal seperti pemegang saham ataupun investor. Asimetri informasi juga diartikan sebagai suatu situasi dimana agen mempunyai informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek dimasa depan dibandingkan dengan prinsipal. Kondisi tersebut dapat memberikan peluang kepada agen untuk menggunakan informasi yang diketahui guna memanipulasi pelaporan keuangan sebagai usaha untuk memaksimalkan keuntungannya.

Siklus hidup perusahaan menunjukkan serangkaian tahap yang dialami oleh suatu perusahaan dari awal pendirian hingga penutupan atau *merger*. Pada umumnya perusahaan condong untuk beranjak maju melalui setiap tahapan secara linear dari tahap *start-up* menuju tahap *decline*, tetapi tidak semua perusahaan mungkin juga tidak berjalan sesuai dengan tahapan siklus hidup perusahaan pada umumnya. Setiap siklus hidup perusahaan saling berkaitan dengan laba dan arus kas yang didapatkan oleh perusahaan, perbedaan tahapan siklus hidup antar perusahaan harus dipertimbangkan pada saat menghitung nilai perusahaan (Setiawan, 2018).

Menurut Nekhili et al., (2016) *Free cash flow* merupakan kas perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau kepada pihak kredit setelah perusahaan menyelesaikan berbagai aktivitas investasi dan modalnya. Sedangkan menurut Utami & Handayani (2019) *free cash flow* merupakan *cash flow* yang dapat dialokasikan kepada para investor yang telah melakukan investasi terhadap aset tetap perusahaan serta modal kerja yang digunakan untuk operasional perusahaan.

Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba

Asimetri informasi merupakan keadaan dimana satu pihak dalam suatu transaksi memiliki akses pada informasi terkait yang lebih baik atau dapat mengetahui lebih banyak dari pihak lainnya. Dalam konteks teori sinyal, adanya perbedaan akses informasi antara pihak manajemen dan pihak eksternal terkait perusahaan dan prospek dimasa yang akan datang merupakan alasan adanya teori sinyal. Manajemen dianggap memiliki lebih banyak akses pada informasi mengenai operasional perusahaan serta peluang investasi dibandingkan dengan pihak eksternal (Alfabana & Dewayanto, 2023). Hal ini berarti hadirnya asimetri informasi mampu memicu praktik manajemen laba.

H₁: Asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI 2018-2022.

Pengaruh Siklus Hidup Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Manajemen laba biasa dilakukan pada saat suatu perusahaan masih dalam masa perkembangan atau pada saat perusahaan sedang dalam fase sulit dimana laba mencapai titik nol. Menurut Lisnawati & Sebrina (2019) pada tahapan *start-up* dan *growth* perusahaan akan berupaya untuk menunjukkan laba yang baik sehingga melakukan manajemen laba, sedangkan pada tahap *mature* perusahaan akan melakukan manajemen laba untuk perataan laba agar tetap terlihat stabil. Tahapan akhir tahapan *decline* yang mana laba perusahaan cenderung stabil sehingga kecil kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa

adanya siklus hidup perusahaan dapat memicu adanya manajemen laba yang dilakukan oleh manajer.

H₂ : Siklus hidup perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI 2018-2022.

Pengaruh Free Cash Flow Terhadap Manajemen Laba

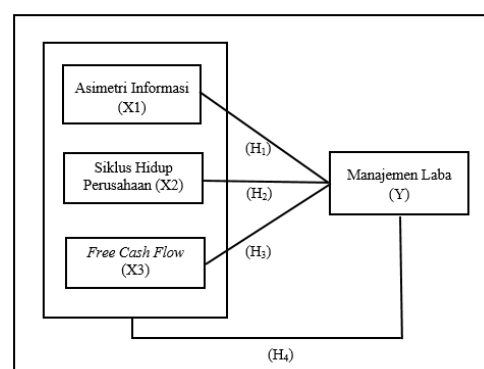
Ketika perusahaan memiliki prospek masa depan yang baik, maka pihak manajemen akan mendapat citra yang baik karena prospek perusahaan adalah gambaran dari kinerja manajemen, dengan begitu manajemen akan mendapatkan imbalan berupa bonus. Manajemen akan meningkatkan labanya sendiri sehingga hal tersebut mendorong terjadinya dilakukan praktik manajemen laba. *Free cash flow* perusahaan dapat dijadikan sinyal bagi investor untuk dapat menilai keadaan suatu perusahaan sebelum melakukan investasi.

Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H₃ : *Free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI 2018-2022.

Kerangka Penelitian

Berdasarkan latar belakang, tujuan penelitian, dan batasan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka pada kerangka penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka Penelitian

Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2015) data sekunder adalah data yang tidak langsung diterima dari pengumpul data, bisa melalui orang lain ataupun melalui dokumen. Data sekunder merupakan metode pengumpulan data yang dibutuhkan guna mendukung penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*.

Operasionalisasi Variabel

Manajemen laba diukur melalui *discretionary accruals* yang dihitung dengan cara mengurangi total *accruals* dan *nondiscretionary accruals* (Dechow et al., 1995). Model Jones ini dihitung dengan *discretionary accrual* diestimasi dengan cara sebagai berikut:

$$DA_{it} = (TAC_{it}/A_{it} - 1) - NDA_{it}$$

Sumber : Dechow et al., (1995)

Dimana :

DA_{it} : *discretionary accrual*.

TAC_{it} : total akrual.

NDA_{it} : *nondiscretionary accrual*.

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Nilai total *accruals* (TAC_{it}) diestimasi dengan:

$$TAC_{it}/A_{it} - 1 = a_1(1/A_{it} - 1) + a_2(\Delta REV_{it}/A_{it} - 1) + a_3(PPE_{it}/A_{it} - 1)$$

Kemudian untuk menghitung *non discretionary accruals* :

$$NDA_{it} = a_1(1/A_{it} - 1) + a_2((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/A_{it} - 1) + a_3(PPE_{it}/A_{it} - 1)$$

Dimana :

TAC_{it} : total akrual.

NI_{it} : laba perusahaan.

CFO_{it} : *operating cash flow* perusahaan.

A_{it-1} : total aset.

ΔREV_{it} : perubahan pendapatan.

ΔREC_{it} : perubahan dalam piutang bersih.

PPE_{it} : aset tetap perusahaan.

Asimetri informasi dalam penelitian ini diprosikan dengan *relative bid-ask spread*, yang dinyatakan sebagai berikut:

$$SPREAD_{it} = (Aski.t - Bidi.t) / \{ (Aski.t + Bidi.t) / 2 \} \times 100$$

Sumber : Rahmawati et al., (2007)

Keterangan :

$SPREAD_{it}$ = *Relative bid-ask spread*

$Aski.t$ = Harga *ask* (tawar) tertinggi saham

$Bidi.t$ = Harga *bid* (minta) saham

siklus hidup perusahaannya dihitung dengan menggunakan rata-rata pertumbuhan penjualan, yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Sales\ Growth = \frac{Penjualan\ tahun\ sekarang - Penjualan\ tahun\ sebelumnya}{Penjualan\ tahun\ sebelumnya} \times 100\%$$

Sumber : Gup & Agrawal (1996)

Free cash flow dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Free\ Cash\ Flow\ (FCF) = \frac{CFO - CIV}{Total\ Asset}$$

Sumber : Ayuningtyas & Damayanty (2021)

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Berdasarkan populasi perusahaan tersebut penelitian ini menggunakan beberapa sampel yang ditentukan dengan metode *purposive sampling*, berikut rincian kriteria pengambilan sampel penelitian yang digunakan :

Tabel 1 Proses Pengambilan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.	48
Perusahaan tidak mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit dalam website BEI selama periode.	(11)
Perusahaan <i>delisting</i> di BEI selama periode 2018-2022	(3)
Total perusahaan sesuai kriteria	34
Total perusahaan dalam 5 periode (34 x 5)	170
Data outlier	51
	119

Sumber: Data sekunder diolah (2024).

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 2 Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a	
		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	0,001	0,000
	AI (X1)	-0,021	0,009
	SHP (X2)	0,010	0,001
	FCF (X3)	-0,005	0,003

Sumber: Data sekunder diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas model regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,001 - 0,021 X1 + 0,010 X2 - 0,005 X3$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (α) sebesar 0,001 menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen yaitu asimetri informasi, siklus hidup perusahaan dan *free cash flow* dianggap konstan, maka besarnya manajemen laba adalah sebesar 0,001.
- Variabel asimetri informasi (X1) memiliki nilai koefisien (β_1) sebesar -0,021 dengan koefisien negatif. Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa terjadi hubungan tidak searah antara variabel independen yaitu asimetri informasi dengan variabel dependen yaitu manajemen laba dimana peningkatan pada nilai asimetri informasi mengakibatkan penurunan pada nilai manajemen laba.
- Variabel siklus hidup perusahaan (X2) memiliki nilai koefisien (β_2) sebesar 0,010 dengan koefisien positif. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa terjadi hubungan searah antara variabel independen yaitu siklus hidup perusahaan dengan variabel dependen yaitu manajemen laba dimana peningkatan pada nilai siklus hidup perusahaan mengakibatkan peningkatan pada nilai manajemen laba. Artinya jika siklus hidup perusahaan besar maka akan memiliki nilai manajemen laba yang tinggi.
- Variabel *free cash flow* (X3) memiliki nilai koefisien (β_3) sebesar -0,005 dengan koefisien negatif. Nilai koefisien

negatif menunjukkan bahwa terjadi hubungan tidak searah antara variabel independen yaitu *free cash flow* dengan variabel dependen yaitu manajemen laba dimana peningkatan pada nilai *free cash flow* mengakibatkan penurunan pada nilai manajemen laba.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 3 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b		
Model	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	0,293	2,120

Sumber: Data sekunder diolah (2024)

Tabel diatas menunjukkan bahwa *adjusted R square* adalah 0,293 atau 29,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yakni asimetri informasi, siklus hidup perusahaan dan *free cash flow* mampu menjelaskan variabel dependen yaitu manajemen laba yang memiliki pengaruh sebesar 29,3%. selebihnya 70,9% ditentukan oleh variabel lain. Dengan data ini bisa disimpulkan bahwa pengaruh variabel ini memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba.

Uji Signifikan Simultan (F)

Tabel 4 Signifikansi Individual F

ANOVA ^a				
Mode l		Mean Squar e	F	Sig.
1	Regressio n	0,000	17,296	.000 ^b
	Residual	0,000		
	Total			

Sumber: Data sekunder diolah (2024)

Nilai 2,737 dilihat dari Tabel Titik Persentase Distribusi F

Dalam model ANOVA dapat diperoleh F_{hitung} sebesar 17,296. Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dan nilai $F_{tabel} = 2,68$. Karena $F_{hitung} (17,296) >$ nilai $F_{tabel} (2,68)$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selain itu nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka model regresi dapat

digunakan untuk memprediksi variabel asimetri informasi, siklus hidup perusahaan dan *free cash flow* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel manajemen laba.

Uji Signifikan Individual (T)

Tabel 5 Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a			
Model		T	Sig.
1	(Constant)	2,792	0,006
	AI (X1)	-2,273	0,025
	SHP (X2)	6,637	0,000
	FCF (X3)	-1,564	0,121

Sumber: Data sekunder diolah (2024)

Asimetri informasi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($-2,273 < 1,98081$). Sedangkan nilai signifikansi asimetri informasi $0,025 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan H_1 dalam penelitian ini diterima. Hasil tersebut sebagian besar terjadi karena ketidakmampuan investor untuk mengetahui persistensi akrual yang rendah ketika tingkat asimetri informasi tinggi. Selain itu *bid-ask spread* dapat digunakan oleh calon investor dalam menilai apakah adanya manajemen laba yang dilakukan suatu perusahaan, seorang investor untuk mengambil keputusan investasi membutuhkan pemeriksaan terhadap perusahaan apakah ada indikasi manajemen laba yang dilakukan dengan memiliki akses ke *financial statement*, hal tersebut dapat dipertimbangkan dengan melihat nilai *bid-ask spread*.

Siklus hidup perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($6,637 > 1,98081$). Sedangkan nilai signifikansi siklus hidup perusahaan $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan H_2 dalam penelitian ini diterima. Perusahaan pada masa pengenalan bisnis adalah yang pertumbuhan penjualannya masih rendah cenderung melakukan manajemen laba, selanjutnya pada tahapan *growth* saat laba yang dihasilkan mulai stabil hal tersebut akan

membuat manajemen mengurangi praktik manajemen laba. Hingga sampai pada tahap *decline* dimana timbulnya para pesaing yang berpengaruh pada penurunan penjualan, hal tersebut mendorong manajer cenderung menggunakan manajemen laba. Pertumbuhan penjualan atau *sales growth* dijelaskan sebagai hasil yang diperoleh suatu perusahaan dari berbagai macam faktor, salah satunya perubahan *volume*, perubahan harga, akuisisi atau divestasi dan perubahan nilai tukar.

Free cash flow berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($-1,564 < 1,98081$). Sedangkan nilai signifikansi *free cash flow* $0,121 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan H_3 dalam penelitian ini dapat ditolak. *Free cash flow* dapat diartikan sebagai simpanan kas perusahaan pada saat perusahaan telah selesai membiayai seluruh kegiatan investasi dan modal kerja untuk kegiatan operasional. *Free cash flow* dapat menggambarkan seberapa besar kemampuan suatu perusahaan dapat bertahan dalam keadaan *low*, sehingga semakin besar *free cash flow* yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin besar pula kemampuan perusahaan tersebut dapat bertahan. Hal tersebut mendorong manajemen laba dilakukan pihak manajemen untuk meningkatkan *free cash flow* untuk menarik minat investor (Nekhili et al., 2016).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa, asimetri informasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI. Berdasarkan uji T yang telah dilakukan pada variabel asimetri informasi maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Siklus hidup perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI. Berdasarkan uji T yang telah dilakukan pada variabel siklus hidup perusahaan maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima. *Free cash flow* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI. Berdasarkan uji T yang telah dilakukan pada variabel *free cash flow* maka dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak. Dan

asimetri informasi, siklus hidup perusahaan dan *free cash flow* berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI. Berdasarkan Uji F yang telah dilakukan pada variabel asimetri informasi, siklus hidup perusahaan dan *free cash flow* secara simultan maka dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima.

Daftar Referensi

- (ACFE), A. of C. F. E. (2022). *Report To the Nations 2022*.
- Agboola, O., Babatunde, D. E., Fayomi, O. S. I., Sadiku, E. R., Popoola, P., Moropeng, L., Yahaya, A., & Mamudu, O. A. (2020). A Review On The Impact Of Mining Operation: Monitoring, Assessment And Management. *Results In Engineering*, 8, 100181.
- Al-Absy, M. S. M., Ismail, K. N. I. K., Chandren, S., & Al-Dubai, S. A. A. (2020). Involvement Of Board Chairmen In Audit Committees And Earnings Management: Evidence From Malaysia. *The Journal Of Asian Finance, Economics And Business (JAFEB)*, 7(8), 233–246.
- Alfabana, R., & Dewayanto, T. (2023). Pengaruh Financial Leverage, Auditor Tenure, Asimetri Informasi, Dan Pandemi Covid Pada Manajemen Laba Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclical Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017–2021. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 12(2).
- Ayuningtyas, M., & Damayanty, P. (2021). Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Dan Siklus Hidup Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak Dan Informasi (JAKPI)*, 1(2), 15–28.
- Cnbcindonesia.com.(2024).<https://www.cnbcindonesia.com/market/20220209185651-17-314190/waduh-ojk-cabut-izinusaha-intan-baruprana-finance--ibfn->
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Lisnawati, C., & Sebrina, N. (2019). Perilaku Manajemen Laba Berdasarkan Siklus Hidup Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1307–1321.
- Nasution, A. D., Yahya, I., & Tarmizi, H. B. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 5(2), 971–980.
- Nekhili, M., Amar, I. F. Ben, Chtioui, T., & Lakhil, F. (2016). Free Cash Flow And Earnings Management: The Moderating Role Of Governance And Ownership. *The Journal Of Applied Business Research*, 32(1), 255–268.
- Riadi, M. (2022). *Solvabilitas*. <https://www.kajianpustaka.com/2020/03/deskripsi-pekerjaan-pengertian-manfaat-indikator-dan-unsur.htm>
- Savitri, E. (2014). Analisis Pengaruh Leverage Dan Siklus Hidup Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 72–89.
- Setiawan, A. (2018). *Pengaruh Siklus Hidup Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Mediasi*.
- Sugiyono, P. (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). *Bandung: Alfabeta*, 28, 1–12.
- Unair.ac.id.(2021).<https://unair.ac.id/segitiga-penipuan-dan-manajemen-laba-berdasarkan-m-score-yang-dimodifikasi-pada-perusahaan-manufaktur-di-indonesia/>
- Utami, N. D., & Handayani, S. (2019). Pengaruh Besaran Perusahaan, Leverage, Free Cash Flow, Profitabilitas Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Riiil. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8(2).